

Nurjaya/Bustanul Iman RN: *Pembentukan Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran Pai Di Smp Al-Birru Parepare*

**PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KECAKAPAN HIDUP MELALUI PROGRAM LITERASI
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP AL-BIRRU PAREPARE**

(Establishment Of Life Skills Values Through The Literature Program In PAI Learning At SMP AL-BIRRU Parepare)

NURJAYA

SMP AL-BIRRU PAREPARE

aulianurjaya@gmail.com

BUSTANUL IMAN RN

bustanulimanrn@gmail.com

Abstrac: *The problem in this study was raised by looking at the conditions in schools where students were less interested in reading textbooks, especially PAI subjects, so that it had an impact on the lack of ability to read the Qur'an which resulted in a lack of life skills values in the school environment, especially when the learning process takes place, so that the literacy program in PAI learning is a form of empowerment for students to increase interest in reading with the aim of increasing the values of life skills in the school environment in particular and in society in general. Formation of Life Skills Values Through Literacy Programs in PAI Learning, is a form of activity carried out by students as a habit of reading before carrying out the learning process with a predetermined period of time so that the learning process is not disrupted.*

This research was carried out at SMP AL-BIRRU Parepare, as one of the schools under the auspices of the Department of Education and Culture of the City of Parepare, based on a semi-Islamic boarding school, in the sense that the form of learning carried out was not entirely guided by the form of pesantren education in general. The research method used is descriptive qualitative, which is carried out in one semester in the 2020/2021 academic year, starting from July to December 2020.

Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The subjects of the research were PAI Subject Teachers, while the informants were the principals, student representatives, and students. Checking the validity of the data using source triangulation techniques and method triangulation, the data were analyzed by interactive models, including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research through this literacy treatment as a program in the formation of life skills values in PAI learning are that students are able to live their existence as God's creatures who have potential and expertise that must be explored by increasing literacy, able to build relationships with others, able to identify a problem and relate it to a certain phenomenon and his curiosity about the problem, to convey it to the surrounding environment with the courage he has.

Keywords: *Life Skills Values, Literacy Program, Islamic Religious Education*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini diangkat dengan melihat kondisi di sekolah dimana siswa kurang berminat membaca buku mata pelajaran, terutama mata pelajaran PAI, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan kurangnya nilai-nilai

Nurjaya/Bustanul Iman RN: *Pembentukan Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran Pai Di Smp Al-Birru Parepare*

kecakapan hidup di lingkungan sekolah, khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga program literasi pada pembelajaran PAI merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bagi siswa untuk meningkatkan minat baca dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai kecakapan hidup di lingkungan sekolah khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

Pembentukan Nilai-nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi pada Pembelajaran PAI, merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai pembentukan nilai-nilai kecakapan hidup melalui pembiasaan membaca sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan jangka waktu yang telah ditentukan agar proses pembelajaran tidak terganggu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-BIRRU Parepare, sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, berbasis Semi Pesantren, dalam artian bahwa bentuk pembelajaran yang dilaksanakan tidak sepenuhnya berpedoman pada bentuk pendidikan pesantren secara umum. Deskriptif Kualitatif merupakan metode Penelitian yang digunakan, dan dilaksanakan dalam satu semester pada Tahun Pelajaran 2020/2021, mulai bulan Juli sampai bulan Desember 2020.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, dokumentasi dan wawancara. Guru Mata Pelajaran PAI merupakan subyek penelitian, sedangkan Kepala Sekolah, waka kesiswaan dan siswa itu sendiri merupakan informan dari penelitian ini. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber, analisis data menggunakan model interaktif diantaranya: penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian melalui perlakuan literasi ini adalah peserta didik mampu menghayati keberadaannya sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi dan keahlian yang harus digali dengan memperbanyak literasi, mampu membina hubungan dengan sesama, mampu mengidentifikasi suatu masalah dan menghubungkannya dengan fenomena tertentu serta keingintahuannya terhadap masalah tersebut, hingga menyampaikannya ke lingkungan sekitar dengan keberanian yang dimiliki.

Kata Kunci: Nilai-nilai Kecakapan Hidup, Program Literasi, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara RI 1945 pasal 31 ayat 1, bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 3 menyebutkan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 di atas maka pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Amanat UUD 1945 dan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah dirumuskan di atas, maka pada pasal 12 ayat 1 poin (a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama¹, dari uraian ini jelas sekali menunjukkan betapa pentingnya kedudukan pasal 12 ayat 1 point (a) dalam sistem pendidikan nasional.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah bagian dari usaha manusia

secara sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan model pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga mampu mewujudkan pengembangan potensi dalam diri peserta didik untuk mendapatkan norma-norma dan kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini diindikasikan bahwa dalam kehidupan seseorang, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan seseorang dapat dipandang sebagai sosok yang terhormat, memiliki karakter yang baik, memiliki adat dan norma serta nilai-nilai kecakapan hidup yang sesuai dengan kaidah pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagai bentuk penanaman nilai keagamaan yang merupakan syarat mutlak untuk memperoleh nilai-nilai kecakapan hidup dan keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama Islam, sebagai bekal bagi setiap peserta didik untuk memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam yang dapat diaplikasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian peserta didik dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran agama Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

Pembentukan nilai-nilai kecakapan hidup dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca, karena membaca peserta didik dapat memahami dan mengetahui secara lengkap bagaimana

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dan Penjelasannya, pasal 2 ayat 1 (Bandung: Fermana, 2006), h. 43

seseorang dapat berfungsi secara independen dan sukses dalam menjalani kehidupan beragama. Dalam kurikulum K 13, membiasakan membaca bagi peserta didik dimaksudkan agar peserta didik memperoleh keterampilan dalam berkomunikasi, menulis, berhitung sampai pada memecahkan masalah dengan tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut tertuang dalam bentuk Literasi.

Program literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari usaha seluruh warga sekolah untuk menyeleraskan kegiatan warga sekolah untuk mendapatkan nilai-nilai kecakapan hidup yang bermakna, dalam hal ini, guru, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat merupakan rangkaian ekosistem pendidikan yang tak terpisahkan dalam pembentukan nilai-nilai kecakapan hidup peserta didik. Pembentukan kecakapan hidup melalui program literasi pada pembelajaran PAI ini merupakan jendela dunia yang menanamkan kepintaran bagi pelakunya yang pada suatu saat akan tiba masanya untuk memetik hasilnya. Firman Allah dalam Surah al-Alaq ayat 1-5;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya,.....*”²

Terjemahan ayat tersebut di atas jelas bahwa literasi ternyata sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu perintah Allah kepada Nabi

Muhammad SAW. untuk membaca. Membaca dalam hal ini bukan hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual, karena literasi dalam hal ini dituntut agar peserta didik membaca teks bacaan lalu kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan agar apa yang menjadi bahan bacaan oleh para peserta didik dapat menjadi bahan hafalan dan materi yang harus diketahui dan dimaknai sehingga menjadi bahan perenungan selanjutnya.

Pelaksanaan program literasi di lembaga sekolah ini tentu tidak lepas dari kerja sama semua pihak terutama guru sebagai tenaga pendidik utama dalam lingkungan sekolah. Pencanangan program ini juga membutuhkan ketetapan sebagai bentuk program resmi yang dapat dilakukan secara rutin, terus menerus tanpa mengganggu proses pembelajaran secara umum, seperti membaca buku pelajaran agama Islam di hari senin-kamis selama 15 menit di masing-masing kelas sebelum proses pembelajaran di mulai, membaca Al-Qur’an setiap pagi di hari jum’at dan sabtu selama 15 menit, peserta didik melaksanakan khutbah di setiap hari jum’at, membaca buku penunjang di perpustakaan serta berdiskusi dengan temannya tentang tugas yang diberikan setiap harinya, dalam hal ini guru dan wali tentunya sangat berperan untuk memberikan motivasi agar peserta didik dibekali dan menyediakan berbagai jenis buku sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembentuka nilia-nilai kecakapan hidup terutama buku bacaan yang terkait dengan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Program ini jika terlaksana dengan baik tentu nilai-nilai kecakapan hidup sebagai peserta didik yang berakhlak mulia dan berdedikasi tinggi dapat terwujud dan kemajuan Pendidikan Agama Islam terlihat nyata dalam bentuk perilaku dan kepribadian yang bermakna religy.

PEMBAHASAN

²Kementrian Agama RI. *Al-qur’an dan Terjemah*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h. 904

Pengertian Nilai

Konsep nilai secara umum merujuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sebaliknya sesuatu yang dianggap buruk atau tidak pantas sehingga terlihat tidak indah atau salah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai. Sesuatu yang dianggap bernilai adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai bentuk kebaikan, kebenaran dan keindahan. Contoh; emas, dianggap bernilai karena dapat digunakan sebagai wujud keindahan yang sangat berguna, berharga dan tentunya sangat berguna, sedangkan limbah dianggap sebagai sesuatu yang tidak berharga atau tidak bernilai karena sifatnya terindikasi jelek, tidak berguna dan tidak bermanfaat untuk kebaikan.

Dengan demikian konsep nilai secara umum adalah hal yang dapat bermanfaat, dapat dignakan, memiliki nilai baik, dan diinginkan keberadaannya oleh semua pihak bahkan dijadikan sebagai inpien atau cita-cita mereka sampai dijadikan sebagai tujuan dalam kehidupan masyarakat, mulai dari lingkungan yang kecil hingga ke lingkungan masyarakat yang besar dan luas, hingga masyarakat internasional.

Secara langsung pemahaman tentang nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat yang dapat dipertimbangkan sesuai moral yang membentuk kriteria yang diberikan kepada individu ke individu lainnya sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan.

Koentjaraningrat dalam Ahmadi yang mengemukakan pendapatnya bahwa Nilai adalah suatu bentuk budaya yang mempunyai fungsi sebagai suatu pedoman untuk setiap manusia dalam masyarakat. Bentuk budaya ini dapat dikehendaki dan dapat juga dibenci tergantung anggapan tersebut baik atau buruk dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap masyarakat harus bisa menginterpretasikannya dalam kehidupan yang dijalani³.

Nilai yang ingin ditanamkan pada pembelajaran PAI di sekolah adalah nilai keagamaan sebagai nilai ketuhanan yang sangat tinggi dan mutlak, seringkali dikenal dengan sebutan sebagai nilai religius. Menanamkan nilai-nilai kecakapan hidup seperti akhlak, moral, dan budi pekerti sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar dan langkah awal dalam mendesain, melaksanakan pendidikan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Persoalan rendahnya nilai keagamaan merupakan sebuah dilema yang dapat

³Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2017),. h. 22

menghambat kemajuan bangsa ke depan karena nilai-nilai kecakapan hidup yang tidak berlandaskan nilai keagamaan sedikit banyaknya berpengaruh cukup besar terhadap dunia pendidikan.

Sebagai kesimpulan dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, bahwa Nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Pengertian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup atau Life Skill adalah sebuah konsep dalam pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesiapan terhadap warga belajar untuk memiliki keberanian dan kemauan dalam menghadapi masalah kehidupan secara wajar tanpa merasa ada tekanan yang kemudian secara kreatif menemukan solusi atau penyelesaian secara sederhana dan bijak.

Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) lebih dari sekedar keterampilan bekerja (*employability skill*) tetapi merupakan kemampuan beradaptasi dan berperilaku positif, efektif terhadap tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi problema kehidupan,

kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.⁴

Kecakapan hidup (*Life skill*) juga mencakup keterampilan untuk menjalankan tugas kehidupannya sabagai hamba Allah sekaligus khalifah-Nya sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84;

فَذَلِكُمْ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَاتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا □

Terjemah

*Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*⁵

Tafsir Qu'ran Surat di atas yang menekankan bahwa Katakanlah (wahai rasul) kepada sekalian manusia, Tiap-tiap orang dari kalian akan berbuat sesuai dengan keadaannya. Dan tuhan kalian lebih mengetahui orang yang mendapatkan petunjuk menuju kebenaran, artinya bahwa tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing sesuai dengan akhlak yang dia biasakan pada dirinya.

Ayat ini menegaskan bahwa setiap generasi harus memiliki kecakapan atau life skill untuk tidak menjadi kaum yang kelam kabut. Dengan demikian kecakapan hidup merupakan psikososial dan kecakapan antar personal yang membantu seseorang dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, membangun

⁴Asep Tapip Yani, *MBS Life Skill dan Kepemimpinan Sekolah*. (Bandung: Humaniora, 2011). h. 59

⁵Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h.396

hubungan yang harmonis, berempati dengan pihak lain dan menyesuaikan diri, serta mengelola kehidupan dalam suasana yang sehat dan produktif.

Beberapa pengertian tentang kecakapan hidup dari beberapa sumber buku;

1. Menurut Anwar, kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres.⁶
2. Menurut Muchlisin Riadi, life skill atau kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.⁷

Beberapa pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa Pendidikan Kecakapan Hidup memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendapat pendidikan yang membangun kualitas hidup mereka, sebagaimana yang tertulis dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skill) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan

kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.⁸

Jenis-jenis Kecakapan Hidup

Pada intinya pendidikan kecakapan hidup ini membantu dan membekali peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri, berani menghadapi problema kehidupan, serta mampu memecahkan persoalan secara kreatif. Kecakapan hidup dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu;

1. Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill/GLS*), meliputi:
 - a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*), yaitu, Kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*).
 - b. Kecakapan sosial (*Social Skill*), yaitu Kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).
2. Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*)
 - a. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*), yaitu, Kecakapan yang mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakannya

⁶Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. (Bandung: Alfabeta. 2004). h. 28

⁷Muchlisin Riadi. *Penngertian, Tujuan dan Jenis Kecakapan Hidup*. 06 Januari 2019. Dosen Sosiologi.com (29 Juni 2019)

⁸Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dan Penjelasannya, pasal 2 ayat 1* (Bandung: Fermana, 2006), h. 50

penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan.

- b. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*), yaitu, Keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus.⁹

Orientasi Pendidikan Kecakapan Hidup bagi peserta didik merupakan pembekalan bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan cara memecahkan persoalan hidup dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi yang mandiri, warga masyarakat, ataupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat tercapai dengan baik, maka ketergantungan terhadap tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan angka pengangguran, dapat diturunkan sehingga produktifitas Nasional dapat meningkat secara bertahap.

Literasi salah satu bentuk pengembangan kemandirian pembentukan nilai-nilai kecakapan yang lebih kepada pembelajaran kontekstual, yaitu adanya keterkaitan antara kehidupan nyata dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik. Selain mengajarkan peserta didik agar pandai pada pelajaran, juga pandai memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan jiwa agama berdasarkan Al-qur'an dan Hadits.

⁹Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2017), h. 26

Pentingnya Kecakapan Hidup Bagi Peserta Didik

Sebagaimana yang kita pahami bahwa disaat seseorang sudah memasuki usia kerja dan ingin masuk ke dalam dunia kerja, salah satu modal penting yang harus mereka miliki adalah keterampilan sesuai bidang pekerjaan yang diinginkan. Permasalahan yang berkembang saat ini bahwa pendidikan yang mereka dapatkan tidak serta merta menanamkan keterampilan yang terintegrasi dengan keterampilan kerja, meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan wajib belajar, pemberian beapeserta didik, namun tidak menjamin tanpa adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) secara mandiri.

Sebagaimana tertulis dalam buku *konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup*, bahwa bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga negara, jika hal ini dapat tercapai maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, dengan demikian produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap seiring dengan pertumbuhan globalisasi.

Pentingnya kecakapan hidup bagi peserta didik adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan kunci utama untuk dapat terjun dalam persaingan mendapatkan pekerjaan. Peserta didik harus mampu mengaplikasikan segenap potensi yang dimiliki agar dapat mengekspresikan dalam dunia kerja kelak.

Selain berusaha untuk menyediakan lapangan kerja bagi masyarakatnya, penyediaan fasilitas penunjang untuk menciptakan SDM yang berkualitas sangat dibutuhkan apalagi bagi peserta didik yang duduk dibangku sekolah menengah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan kelompok-kelompok pendidikan adalah memperbanyak literasi, sehingga kita dapat memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia, dengan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Gambaran Nilai-nilai Kecakapan Hidup Peserta Didik

Sebagai penerus bangsa para Peserta didik perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spritual. Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan usia remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks, seiring dengan masa transisi yang dialami oleh peserta didik. Perilaku tersebut seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, kekerasan fisik, tindakan asusila, eksploitasi seksual, berbagai macam konflik, ketimpangan gender, masalah-masalah lingkungan, masalah kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, aborsi dan penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/ AIDS.

Tenaga kesehatan adalah salah satu bagian yang sangat penting fungsi peranannya sebagai edukator yang dapat mempromosikan, memberikan penyuluhan tentang masalah kesehatan yang bisa terjadi atau dialami oleh peserta didik, misalnya memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan

reproduksi peserta didik. Selain edukator, tenaga kesehatan juga dapat bekerja sama dengan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) sebagai konselor yaitu membuka konsultasi kesehatan ketika peserta didik mengalami berbagai masalah tentang kesehatannya.

Selain itu, Peserta didik juga perlu dibekali dasar untuk perkembangan jiwa yang sehat, memperkaya nilai-nilai keagamaan, menanamkan dan menegakkan nilai-nilai Islam serta nilai-nilai kecakapan hidup, agar peserta didik mampu melewati masa transisinya dan dapat mencapai kedewasaan tanpa masalah sehingga terciptalah muslim yang baik berorientasi pada pencapaian keterampilan.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, bahwa di SMP AL-BIRRU Parepare, sebagai sekolah yang baru berusi kurang lebih 5 tahun dengan kompleks pendidikan bagi anak-anak yang berkecimpun di sebuah panti asuhan, dengan .gaya belajar dan gaya hidup yang berbeda dengan gaya hidup para peserta didik umumnya dengan kehidupan yang sederhana bahkan cenderung kurang. Hal tersebut memberikan gambaran terhadap peneliti bahwa di antara peserta didik di lingkungan ini, sebagian besar mereka mengalami kesulitan dalam hal nilai-nilai kecakapan hidup yang meliputi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati terhadap sesama dan kurangnya kesadaran emosi yang cenderung mudah terpropokasi oleh orang lain, sehingga sering terjadi cekcok antar peserta didik di lingkungannya sendiri.

Hal-hal tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah mereka terjaring dari beberapa daerah yang jauh dari lingkungan masyarakat dengan potensi kehidupan yang memadai, sehingga mereka kurang berinteraksi dengan baik, kurangnya literasi yang mereka lakukan, karena mereka lebih dominan untuk membantu orang tua untuk mencari nafkah.

Gambaran inilah yang memotivasi bagi peneliti untuk melakukan kegiatan menanamkan nilai-nilai kecakapan hidup melalui program literasi pada pembelajaran PAI sebagai bentuk pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat lebih baik dan lebih terampil, kreatif dan memiliki daya saing yang tinggi berlandaskan agama.

Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris adalah *Literacy*, berasal dari bahasa latin *Littera* yang berarti *huruf*, dengan melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.¹⁰ Awal kemunculannya literasi dimaknai sebagai *keterpahaman*, selanjutnya dimaknai sebagai *melek* yang di dalamnya meliputi kemampuan baca tulis.

Zaini mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

“(Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan

menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis-tidak statis-dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural).¹¹

Berdasarkan pengertian di atas literasi yang dimaksud adalah teks yang mencakup teks tulis dan teks lisan. Sementara itu yang dimaksud dengan genre yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Masing-masing genre tersebut memiliki tujuan tersendiri dari teks yang ditulis penulisnya. Dalam pengertian setiap genre teks akan memiliki latar belakang tersendiri yang akan turut mempengaruhi makna teks. Misalnya, seorang penulis menulis dalam genre narasi memiliki maksud menyampaikan informasi tentang sesuatu secara ringan, sehingga mudah untuk dicerna pembaca.

Pembentukan nilai-nilai kecakapan hidup melalui program literasi pada pembelajaran PAI efektif dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup bagi para

¹⁰Zaini, *Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*. (Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel. 2018). h.33

¹¹Zaini, *Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*. (Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel. 2018). h.26

peserta didik-siswi yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang sangat minim serta membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki karakter baik sehingga mereka dapat mengenali potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu bagian untuk meningkatkan pola pikir peserta didik-siswi menjadi kreatif dan tidak bergantung pada orang lain adalah program literasi, dalam hal ini diasumsikan bahwa program literasi yang dilaksanakan dapat membentuk kecakapan hidup yang lebih dari apa yang ada sekarang, sebagaimana latar belakang yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, dalam hal ini program literasi untuk membentuk nilai-nilai kecakapan hidup pada peserta didik SMP AL-BIRRU Parepare, Kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

1. Interview (Wawancara)
2. Observasi
3. Dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara;

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti dideskripsikan sesuai dengan pandangan subjektif peneliti mengenai apa yang diperoleh selama melakukan penelitian. Penentuan sudut pandang dan penafsiran peneliti terhadap temuan di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual peneliti dalam mengelaborasi sebuah data,

sehingga gagasan subjektifitas yang disampaikan tetap mengacu pada konsep rasional yang menjadikan rasio sebagai pisau bedah dalam mengurai data yang diperoleh. Selain itu, data yang diperoleh peneliti harus berkekuivalen dengan realitas yang ada di lapangan.

Pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (credibility) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (transferability), dan realibilitas (dependability) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (confirmability) pada aspek naturalis.

HASIL PENELITIAN

Proses Pelaksanaan Program Literasi pada Pembelajaran PAI di SMP AL-BIRRU Parepare

Pelaksanaan Program Literasi pada SMP AL-BIRRU merupakan hal baru yang dilakukan oleh para peserta didik, sebelumnya mereka hanya sekedar mengikuti pembelajaran secara umum, masuk dan ke luar pada waktunya. Hal ini membuat para pembimbing sedikit merasa kewalahan dalam mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan Literasi ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran umum dimulai, yakni 15 menit sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 07.30, jadi awal kegiatan literasi berlangsung dari pukul 07.15 – 07.30, diawali dengan membaca surah *Al-Fatihah*, dengan ketentuan setiap peserta didik sudah membawa Al-Quran masing-masing, kecuali yang berhalangan maka disarankan untuk membawa bacaan lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, ini berlangsung setiap hari

dan di saat bel istirahat sebelum pelaksanaan Shalat Duhur pukul 12.15.

Hasil yang dapat peneliti gambarkan dari program adalah mampu;

1. Membentuk Kecakapan mengenal Diri (*personal Skill*)

Para peserta didik termotivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis.

2. Membentuk Kecakapan Berpikir (*thinking skill*)

Dalam hal ini para peserta didik mampu mengolah dan memecahkan masalahnya secara kreatif untuk dapat mengambil keputusan. Tidak hanya berdasarkan teks tetapi mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan dari hal tersebut di atas tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh para pembeimbing, pembina, atau ataupun guru-guru yang berada di lingkungan itu

3. Membentuk Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Dalam hal ini para peserta didik mampu melakukan kerjasama yang baik melalui diskusi, bertanya kepada yang tahu.

4. Membentuk Kecakapan Berpikir Ilmiah (*academic skill*)

Para peserta didik mampu menyusun kalimat-kalimat yang dipelajari dan menghubungkannya dengan fenomena tertentu, dalam hal ini dituntut adanya kemampuan para peserta didik secara ilmiah dalam mengidentifikasi setiap permasalahan yang ada,

5. Membentuk Kecakapan Kejuruan (*vocational skill*)

Para peserta didik mampu menyampaikan ilmunya secara kreatif terhadap orang lain.

Dampak Program Literasi pada Pembelajaran PAI di SMP AL-BIRRU Parepare

Dampak Program Literasi terhadap pembentukan kecakapan berfikir adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menggali informasi dari isi kandungan kitab suci Al-Quran, menemukan informasi (bertanya pada teman, bertanya kepada guru yang lain), serta memiliki kemampuan untuk mengolah informasi sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak program literasi terhadap pembentukan kecakapan sosial adalah menghasilkan komunikasi yang efektif, serta kerja sama dengan yang lain, Dalam kaitannya memahami isi kandungan yang ada dalam Al-Quran, peneliti mencoba bertanya kepada beberapa peserta didik yang telah melaksanakan *literasi*, bahwasannya kebanyakan peserta didik bisa menyampaikannya dari apa yang didapat, asalkan memahami isi Al-Quran yang telah dibacanya.

Dampak prograSebagaimana yang peneliti lihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menghargai waktu yang telah ditentukan sehingga mereka sering terlambat dalam menerima materi dan bahkan mereka cenderung tidak memenuhi setoran kegiatan atau tugas yang diberikan oleh guru atau pembimbing merekam literasi terhadap dari pembentukan kecakapan berfikir ilmiah adalah dalam kegiatan *literasi* ini, peserta didik mampu berdiskusi tentang ayat yang baru mereka kaji, berfikir ilmiah dengan menganalisa masalah yang diajukan berdasarkan teori yang baru mereka pelajari. Kecakapan berfikir ilmiah ini diharapkan

berlanjut setelah kegiatan *literasi* selesai sehingga peserta didik akan terbiasa menemukan, menganalisa serta menemukan jawaban atas masalah yang dihadapinya.

Dampak dari manfaat yang diperoleh, peserta didik juga bisa merasakan beberapa hal di antaranya adalah mampu menambah pengetahuan, menjadi lebih pandai, kreatif dalam menghadapi masalah, berfikirnya tidak monoton, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau tantangan yang dihadapi dalam masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi pada Pembelajaran PAI di SMP AL-BIRRU Parepare

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi ini, adalah adanya buku-buku pendukung yang memadai untuk jumlah peserta didik yang ada di SMP AL-BIRRU, seperti Al-Quran, bacaan-bacaan non fiksi yang ada kaitannya dengan keagamaan, serta tempat yang nyaman bagi mereka dalam melaksanakan program literasi, Selain itu faktor terpenting lainnya adalah tenaga pembimbing, seain guru PAI di antara tenaga pembimbing terdapat beberapa yang berasal dari perguruan Thfidz, sehingga tidak sulit bagi para peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan penjelasan dari materi yang mereka baca.

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat yang peneliti temukan dalam melaksanakan program literasi ini, diantaranya adalah; masih kurangnya kesadaran bagi sebahagian peserta didik akan

pentingnya literasi dalam meningkatkan nilai-nilai kecakapan hidup bagi mereka.

PENUTUP

Proses pelaksanaan program literasi ini memberikan dampak positif bagi para peserta didik yang benar-benar serius dalam melaksanakan literasi, yakni terbentuknya nilai-nilai kecakapan hidup (*Life Skill*), seperti kecakapan mengenali dirinya sendiri (*personal skill*), kecakapan berfikir (*thinking skill*), kecakapan bekerja sama (*social skill*), kecakapan berfikir ilmiah (*academic skill*), dan ketrampilan. (*vocational skill*). Walaupun hal tersebut belum sepenuhnya tetanam sebagai pedoman perilaku para peserta didik, namun secara bertahap terlihat beberapa perubahan dari sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik-peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman binIshaq Alu Syaikh, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bangong: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13.1 (2020): 14-37.
- Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Perspective of Islamic Education to Value Continuity And

Nurjaya/Bustanul Iman RN: *Pembentukan Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran Pai Di Smp Al-Birru Parepare*

- Culture." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10.2 (2020): 1-10.
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada. 2017.
- Aksin Wijaya, *Sejarah kenabian*. Bandung: Mizan. 2016.
- Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunah. 2015.
- Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2017.
- Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendekatan Broad-Based Education*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Ersis Warmansyah Abbas, *Menulis Berbunga-bunga*. Gama Media: Yogyakarta. 2008.
- Faisah DU, dkk. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN)

Nurjaya/Bustanul Iman RN: Pembentukan Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran Pai Di Smp Al-Birru Parepare

- 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Eli Hamid. "Undertanding Of Gender's Persfective Linked To Islamic Education During Covid-19 Pandemic." *Multicultural Education* 7.8 (2021): 194-200.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus, Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kuncoro Mudrajad, *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian AlQur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahapeserta didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Mawardi, Imam, *Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama. 2010.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Pangesti Wiedarti. *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bnga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2005.
- Pratiwi Retnaningdyah, dkk. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Rayamangsi, Rayamangsi, and Abdul Halik. "Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di SMA Negeri Parepare." (2010).
- Referensi: *Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI*. <https://tafsirweb.com/4688-quran-surat-al-isra-ayat-84.html>. (11 Juni 2021)
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional*.

Nurjaya/Bustanul Iman RN: *Pembentukan Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Program Literasi Pada Pembelajaran Pai Di Smp Al-Birru Parepare*

- Riadi Muchlisin, *Penngertian, Tujuan dan Jenis Kecakapan Hidup*. 06 Januari 2019. dosenSosiologi.com (29 Juni 2019)
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Rafika Aditama. 2014.
- Sigit Dwi Laksana, *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2019.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010
- Wardah Hanafife D, Abdul Halik, Muhammad Naim. *Pedoman Penulisan Tesis*. UM Parepare. 2018.
- Yani Asep Tapip, *MBS Life Skill dan Kepemimpinan Sekolah*. Bandung: Humaniora, 2011
- Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Zaini, *Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*. Surabaya; Tesis 2018.
- Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.